

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan untuk memandu pelaksanaan proses penelitian (Sina, 2022). Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kausalitas dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan tata cara survei dengan memilih sampel dari populasi serta memakai kuesioner sebagai pelengkap pengumpulan informasi. Pernyataan kuesioner dibuat terstruktur dengan kategorisasi lewat angka ataupun bilangan. Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Definisi lain dari metode kuantitatif adalah sebuah data yang dinyatakan dalam bentuk angka (Priadana & Sunarsi, 2021).

Pengertian dari metode deskriptif mengacu pada penelitian yang menggunakan metode untuk mendeskripsikan suatu hasil penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan memvalidasi fenomena yang diteliti (Priadana & Sunarsi, 2021). Sedangkan pengertian mengenai metode kausalitas menurut (Sekaran & Bougie, 2016) merupakan penelitian yang menguji apakah satu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Metode tersebut digunakan untuk menjelaskan gambaran mengenai setiap variabel-variabel penelitian yang meliputi *subjective norm*, *behavioral control*, *self regulated learning*, *attitude* dan motivasi belajar serta menguji hipotesis penelitian.

B. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019) operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang diputuskan oleh peneliti untuk dilakukan dan diselidiki sehingga informasi dapat

diperoleh dan kesimpulan dapat ditarik pada hal-hal yang relevan. Variabel yang dimaksud adalah atribut, karakteristik, objek, nilai, atau aktivitas dengan variasi tertentu. Pada penelitian ini pengukuran variabel mengacu pada beberapa pertanyaan dan diukur menggunakan skala numerik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening.

1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau yang menimbulkan variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2015). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Subjective Norm*

Subjective norm merupakan tekanan sosial yang dirasakan yang mempengaruhi niat untuk membuat atau tidak membuat keputusan perilaku untuk memenuhi harapan orang lain terhadap perilaku tersebut (Mahesa & Dewi, 2019). Terdapat 10 pernyataan yang dibuat dari indikator (Juliana et al., 2024), (E. A. Safitri et al., 2023) dan (Ferinaldy et al., 2019). Seluruh item indikator ini merupakan kombinasi antar ketiga penelitian tersebut yang selanjutnya dikembangkan serta disesuaikan dengan topik dalam penelitian ini.

b. *Behavioral Control*

Behavioral control merupakan sebuah variabel perkembangan yang mencakup makna sebagai persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu (Ariyanto, 2018). Terdapat 8 pernyataan yang dibuat dari indikator (Juliana et al., 2024), (Amalia et al., 2020) dan (Mariana et al., 2020). Seluruh item indikator ini merupakan kombinasi antar ketiga penelitian tersebut yang selanjutnya dikembangkan serta disesuaikan dengan topik dalam penelitian ini.

c. *Self Regulated Learning*

Self regulated learning adalah proses membangun dan memantau sendiri pikiran, perasaan dan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan (Suralaga, 2021). Terdapat 14 pernyataan yang dibuat dari indikator (Zimmerman, 1990), (Zamnah, 2019), (Febriyanti & Imami, 2021) dan (Nurvicalesi & Ratnasari, 2023). Seluruh item indikator ini merupakan kombinasi antar keempat penelitian tersebut yang selanjutnya dikembangkan serta disesuaikan dengan topik dalam penelitian ini.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri setiap individu untuk melakukan kegiatan guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya (Iskandar, 2009). Terdapat 10 pernyataan yang dibuat dari indikator (Uno, 2015), (Sardiman, 2011a) dan (Elmirawati et al., 2013). Seluruh item indikator ini merupakan kombinasi antar ketiga penelitian tersebut yang selanjutnya dikembangkan serta disesuaikan dengan topik dalam penelitian ini.

3. Variabel Intervening

Variabel Intervening (variabel mediasi) merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati atau diukur (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini variabel intervening yang digunakan yaitu *attitude*. *Attitude* menunjukkan pada sejauh mana individu mempunyai evaluasi atau penilaian yang disukai atau tidak disukai terhadap perilaku (Ajzen, 1991). Terdapat 8 pernyataan yang dibuat dari indikator (Juliana et al., 2024), (Pradana et al., 2020) dan (Allah Pitchay et al., 2022). Seluruh item indikator ini merupakan kombinasi antar ketiga penelitian tersebut yang selanjutnya dikembangkan serta di sesuaikan dengan topik dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Subjective Norm</i> (X_1)	Pengaruh orang-orang yang dihormati	Interval
	Pengaruh media massa	
	Pengaruh keluarga	
	Pengaruh teman	
	Pengaruh guru	
<i>Behavioral Control</i> (X_2)	Mempunyai waktu	Interval
	Kemauan sendiri	
	Mempunyai kesempatan	
	Keyakinan pribadi	
<i>Self Regulated Learning</i> (X_3)	Mengevaluasi diri sendiri	Interval
	Mengorganisasi dan melakukan perubahan	
	Inisiatif belajar	
	Memandang kesulitan sebagai tantangan	
	Melakukan kontrol diri	
	Akses penemuan sumber belajar relevan	
<i>Attitude</i> (Z)	Persepsi terkait objek	Interval
	Keyakinan yang berhubungan dengan objek	
	Pengetahuan	
	Reaksi atau tindakan terhadap suatu objek	
Motivasi Belajar (Y)	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Interval
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	
	Tekun menghadapi tugas	
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	
	Jumlah waktu yang disediakan dalam belajar	

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu, yang diteliti dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi juga didefinisikan sebagai sekumpulan data atau subjek yang ditentukan oleh kriteria tertentu yang biasanya mengidentifikasi fenomena tertentu. Adapun populasi dari penelitian ini adalah

jumlah siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3 Data Populasi SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis di Kota Bandung

No	Wilayah	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	Kec. Sumur Bandung	SMK Negeri 1 Bandung	1.362
2	Kec. Lengkong	SMK Negeri 3 Bandung	1.655
3	Kec. Cicendo	SMK Negeri 11 Bandung	1.893
Jumlah			4.910

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Pada penelitian ini sampel yang akan diteliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Sugiyono, 2015)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Presisi/ Taraf Kesalahan 5%

Berdasarkan rumus di atas, dengan taraf kesalahan 5% maka di dapatkan jumlah sampel sebanyak:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{4.910}{1 + 4.910 (0,05)^2}$$

$$n = 370$$

Dari perhitungan di atas dengan populasi sebanyak 4.910 siswa dapat diperoleh jumlah sampel sebanyak 370 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* yaitu teknik yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Selain itu, jenis sampling yang akan digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* yaitu digunakan di mana populasi mempunyai anggota atau elemen yang tidak homogen dan tidak berstratifikasi secara proporsional (Sugiyono, 2019). Maka dari itu, setiap sekolah memiliki kesempatan untuk menjadi sampel, sehingga teknik ini dikatakan proporsional. Dalam menentukan sampel siswa dari masing-masing sekolah, maka menggunakan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

n : Jumlah keseluruhan sampel

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah keseluruhan populasi

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, maka jumlah sampel dari masing-masing sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Perhitungan Sampel Penelitian Setiap Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	SMK Negeri 1 Bandung	1.362	$\frac{1.362}{4.910} \times 370 = 102,64$	103
2	SMK Negeri 3 Bandung	1.655	$\frac{1.655}{4.910} \times 370 = 124,71$	125
3	SMK Negeri 11 Bandung	1.893	$\frac{1.893}{4.910} \times 370 = 142,64$	142
Jumlah				370

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini sangat penting dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data selama proses penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup data primer. Menurut Sugiyono (2019) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner. Angket atau kuesioner adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang disebarkan kepada responden.

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner berupa angket penelitian yang menggunakan *google form* yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan indikator dari variabel penelitian yaitu *subjective norm*, *behavioral control*, *self regulated learning*, *attitude* dan motivasi belajar. Pengukuran hasil kuesioner ini menggunakan skala numerik yang dapat menggambarkan jawaban sesuai dengan skor penilaian. Responden dapat memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia pada kolom sebagai berikut:

Tabel 5 Tabel Penilaian Skala Numerik

No	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5

Bobot skor untuk setiap jawaban dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- Angka 5 dinyatakan sebagai jawaban pernyataan positif sangat tinggi
- Angka 4 dinyatakan untuk jawaban pernyataan positif tinggi
- Angka 3 dinyatakan untuk jawaban pernyataan positif sedang
- Angka 2 dinyatakan untuk jawaban pernyataan positif rendah
- Angka 1 dinyatakan untuk jawaban pernyataan positif sangat rendah

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah yang terdiri dari analisis data dengan teknik statistik deskriptif dan melakukan analisis

Refta Natasa, 2024

Pengaruh Subjective Norm, Behavioral Control dan Self Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis Di Kota Bandung Dengan Attitude Sebagai Mediator

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data menggunakan analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS).

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana gambaran *subjective norm*, *behavioral control*, *self regulated learning*, motivasi belajar dan *attitude*. Berikut merupakan tahapan dari analisis data sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi data berdasarkan setiap jawaban responden dengan menggunakan format tabel berikut:

Tabel 6 Format Tabulasi Jawaban Responden

No Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Jumlah	
	1	2	3	...	1	2	3	...	1	2	3	...		

- b. Menetapkan kriteria penilaian untuk masing-masing variabel penelitian yang dilakukan secara bertahap sebagai berikut:
 1. Menetapkan skor tertinggi dan terendah dari hasil rekapitulasi jawaban responden untuk setiap indikator.
 2. Menentukan kategori untuk setiap jawaban responden.
 3. Menetapkan rentang kelas yang dilakukan dengan rumus:

$$\text{Rentang Kelas} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$
 4. Menentukan kategori kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah.
 5. Menentukan kategori dengan menggunakan rumus:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas}}$$

- c. Membuat rekapitulasi untuk memperoleh gambaran umum setiap variabelnya dengan format sebagai berikut:

Tabel 7 Rekapitulasi Variabel

Item/Indikator/ Variabel	Nilai Skor	Persentase %	Kriteria
Variabel			

- d. Membuat interpretasi untuk memperoleh gambaran umum ataupun gambaran pada setiap indikatornya. Untuk menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 8 Kriteria Penilaian Variabel

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	20% - 36%
Rendah	36,1% - 52%
Cukup	52,1% - 68%
Tinggi	68,1% - 84%
Sangat Tinggi	84,1% - 100%

2. Uji Kualitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mengacu pada tingkat akurasi atau ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya (Azwar, 2010). Metode yang digunakan yaitu metode *Product Moment* dikemukakan oleh *Pearson* yang menjelaskan instrumen dinyatakan valid jika menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Refta Natasa, 2024

Pengaruh Subjective Norm, Behavioral Control dan Self Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis Di Kota Bandung Dengan Attitude Sebagai Mediator

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- r_{xy} = Indeks korelasi antara variabel X dan Y
 X = Skor setiap item
 Y = Skor total item
 N = Jumlah responden

Dalam melakukan pengujian validitas, peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS V 25 for windows*. Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas untuk masing-masing variabel:

1) Uji Validitas Instrumen *Subjective Norm*

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Instrumen *Subjective Norm*

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,830	0,361	Valid
2	0,768	0,361	Valid
3	0,794	0,361	Valid
4	0,727	0,361	Valid
5	0,770	0,361	Valid
6	0,785	0,361	Valid
7	0,774	0,361	Valid
8	0,779	0,361	Valid
9	0,805	0,361	Valid
10	0,843	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa dari 10 pernyataan yang diujicobakan kepada 30 responden semuanya dinyatakan valid. Sehingga pernyataan dalam instrumen tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian.

2) Uji Validitas Instrumen *Behavioral Control*

Tabel 10 Hasil Uji Validitas Instrumen *Behavioral Control*

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,732	0,361	Valid
2	0,671	0,361	Valid
3	0,694	0,361	Valid
4	0,699	0,361	Valid
5	0,828	0,361	Valid
6	0,625	0,361	Valid
7	0,758	0,361	Valid

Refta Natasa, 2024

Pengaruh Subjective Norm, Behavioral Control dan Self Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis Di Kota Bandung Dengan Attitude Sebagai Mediator

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	0,686	0,361	Valid
---	-------	-------	-------

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa dari 8 pernyataan yang diujicobakan kepada 30 responden semuanya dinyatakan valid. Sehingga pernyataan dalam instrumen tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian.

3) Uji Validitas Instrumen *Self Regulated Learning*

Tabel 11 Hasil Uji Validitas Instrumen *Self Regulated Learning*

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,637	0,361	Valid
2	0,753	0,361	Valid
3	0,704	0,361	Valid
4	0,816	0,361	Valid
5	0,757	0,361	Valid
6	0,778	0,361	Valid
7	0,824	0,361	Valid
8	0,742	0,361	Valid
9	0,749	0,361	Valid
10	0,758	0,361	Valid
11	0,779	0,361	Valid
12	0,746	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa dari 12 pernyataan yang diujicobakan kepada 30 responden semuanya dinyatakan valid. Sehingga pernyataan dalam instrumen tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian.

4) Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Tabel 12 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,682	0,361	Valid
2	0,765	0,361	Valid
3	0,674	0,361	Valid
4	0,782	0,361	Valid
5	0,741	0,361	Valid
6	0,727	0,361	Valid
7	0,630	0,361	Valid
8	0,657	0,361	Valid
9	0,780	0,361	Valid

Refta Natasa, 2024

Pengaruh Subjective Norm, Behavioral Control dan Self Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis Di Kota Bandung Dengan Attitude Sebagai Mediator

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	0,700	0,361	Valid
----	-------	-------	-------

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa dari 10 pernyataan yang diujicobakan kepada 30 responden semuanya dinyatakan valid. Sehingga pernyataan dalam instrumen tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian.

5) Uji Validitas Instrumen *Attitude*

Tabel 13 Hasil Uji Validitas Instrumen *Attitude*

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,646	0,361	Valid
2	0,801	0,361	Valid
3	0,753	0,361	Valid
4	0,829	0,361	Valid
5	0,820	0,361	Valid
6	0,821	0,361	Valid
7	0,734	0,361	Valid
8	0,731	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa dari 8 pernyataan yang diujicobakan kepada 30 responden semuanya dinyatakan valid. Sehingga pernyataan dalam instrumen tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran yang diberikan dapat dipercaya (Azwar, 2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Cronbach Alpha*, agar dapat dinyatakan reliabel maka instrumen perlu menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ^2_t = varians total

Refta Natasa, 2024

Pengaruh Subjective Norm, Behavioral Control dan Self Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis Di Kota Bandung Dengan Attitude Sebagai Mediator

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam melakukan pengujian reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS V 25 for windows*. Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas untuk masing-masing variabel:

1) Uji Reliabilitas Instrumen *Subjective Norm*

Tabel 14 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Subjective Norm*

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Subjective Norm</i>	0,929	0,361	Reliabel

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, r_{hitung} diperoleh dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,929. Sedangkan r_{tabel} yang diperoleh dari 30 responden dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,361. Sehingga dapat disimpulkan pernyataan dalam angket tersebut dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas Instrumen *Behavioral Control*

Tabel 15 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Behavioral Control*

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Behavioral Control</i>	0,851	0,361	Reliabel

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, r_{hitung} diperoleh dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,851. Sedangkan r_{tabel} yang diperoleh dari 30 responden dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,361. Sehingga dapat disimpulkan pernyataan dalam angket tersebut dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

3) Uji Reliabilitas Instrumen *Self Regulated Learning*

Tabel 16 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self Regulated Learning*

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Self Regulated Learning</i>	0,929	0,361	Reliabel

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, r_{hitung} diperoleh dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,929. Sedangkan r_{tabel} yang diperoleh dari 30

responden dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,361. Sehingga dapat disimpulkan pernyataan dalam angket tersebut dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

4) Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Tabel 17 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Motivasi Belajar	0,888	0,361	Reliabel

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, r_{hitung} diperoleh dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,888. Sedangkan r_{tabel} yang diperoleh dari 30 responden dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,361. Sehingga dapat disimpulkan pernyataan dalam angket tersebut dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

5) Uji Reliabilitas Instrumen *Attitude*

Tabel 18 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Attitude*

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Attitude</i>	0,895	0,361	Reliabel

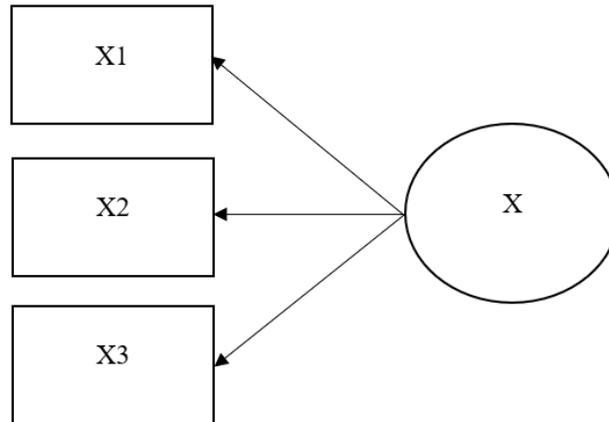
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, r_{hitung} diperoleh dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,895. Sedangkan r_{tabel} yang diperoleh dari 30 responden dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,361. Sehingga dapat disimpulkan pernyataan dalam angket tersebut dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

3. *Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*

Dalam *Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, terdapat jenis model pengukuran yaitu model reflektif. Model reflektif adalah pengukuran indikator yang dipengaruhi oleh konstruk atau variabel laten. Indikator dianggap sebagai hasil dari variabel laten yang menjadi bagiannya, yang berarti

bahwa item tersebut direalisasikan oleh konstruk (Ghozali, 2014). Di bawah ini contoh gambar model reflektif:



Gambar 2 Model Reflektif

4. Analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) merupakan sebuah analisis multivariat yang menjadi salah satu jenis dari metode analisis SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan masalah pada regresi berganda, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolinearitas. PLS-SEM bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruksi dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar konstruk tersebut (Hamid & Anwar, 2019).

Penulis menggunakan metode PLS-SEM karena memiliki beberapa kelebihan. Salah satunya yaitu tujuannya untuk memprediksi model, sehingga dapat lebih fokus pada pengembangan model dan dapat digunakan untuk memperkirakan hubungan antar variabel-variabel laten dan manifest di dalam model. Selain itu juga, PLS-SEM tidak terlalu bergantung pada asumsi normalitas dan linearitas data, sehingga bisa digunakan pada data yang tidak terdistribusi normal dan bisa menghasilkan estimasi parameter yang lebih akurat. PLS-SEM ini pun berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing indikator dalam sebuah variabel,

Refta Natasa, 2024

Pengaruh Subjective Norm, Behavioral Control dan Self Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis Di Kota Bandung Dengan Attitude Sebagai Mediator

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga bisa membantu peneliti untuk mengevaluasi kinerja variabel dan mengevaluasi kelayakan indikator dalam sebuah model. Hal ini juga tidak dapat dilakukan oleh alat analisis yang lain seperti analisis regresi linier berganda yang hanya bisa menghasilkan informasi tentang pengaruh gabungan dari seluruh indikator pada sebuah variabel (Hamid & Anwar, 2019).

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis SEM-PLS sebagai berikut:

a. Merancang Model Struktural (*Inner Model*) dan Pengukuran (*Outer Model*)

Berdasarkan *substantive theory*, model struktural juga dikenal sebagai *inner model* yang menggambarkan bagaimana variabel laten berhubungan satu sama lain. Selain itu, *outer model* penelitian dibuat dengan menggunakan indikator-indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, yang mana variabel endogen motivasi belajar dibangun oleh lima indikator (MB1, MB2, MB3, MB4, MB5) sedangkan variabel eksogen *subjective norm* dibangun atas lima indikator (SN1, SN2, SN3, SN4, SN5), variabel *behavioral control* dibangun atas empat indikator (BC1, BC2, BC3, BC4), variabel *self regulated learning* dibangun atas enam indikator (SRL1, SRL2, SRL3, SRL4, SRL5, SRL6) dan variabel *attitude* dibangun atas empat indikator (ATT1, ATT2, ATT3, ATT4).

b. Evaluasi Model Pengukuran Refleksif (*Outer Model*)

Untuk menentukan validitas dan reliabilitas, dilakukan penilaian model pengukuran atau *outer model*. Setiap indikator berhubungan dengan variabel laten yang dapat dijelaskan oleh *outer model*, naik ke arah asumsi bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, atau ke arah hubungan kausalitas antara konstruk ke indikator manifest. Variabel laten di sini dapat diukur dengan indikator refleksif dan formatif (Ghozali, 2014). Model pengukuran atau *outer model* yang menggunakan indikator refleksif dinilai dari *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *compisite realibility* untuk blok indikator. Hal ini untuk

memastikan bahwa pengukuran yang digunakan sesuai dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Sehingga dalam evaluasi ini akan menganalisis validitas, reliabilitas serta melihat tingkat prediksi di setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal-hal berikut:

- 1) *Convergent Validity* adalah ukuran yang menentukan sejauh mana ada hubungan antara konstruk dan variabel laten. Tingkat korelasi antara setiap item yang diukur (indikator) dengan konstraknya diukur dengan *standardized loading factor* pada *outer loadings* dan *average variance extracted*.
 - a. *Outer Loadings*, adalah pengujian yang bertujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten valid atau tidak. Hal ini nilai *loading factor* yang ideal adalah > 0.7 , yang mengindikasikan bahwa indikator tersebut valid untuk menilai konstraknya. Namun menurut (Ghozali & Latan, 2015) nilai *outer loading* antara 0,5 dan 0,6 masih cukup untuk persyaratan *convergent validity*. Model dengan nilai *loading factor* yang $< 0,5$ harus dibuang.
 - b. *Average Variance Extracted* (AVE), adalah sebuah tes untuk menilai rata-rata kebersamaan setiap variabel laten. Nilai AVE harus minimal 0,5 yang menunjukkan bahwa *convergent validity* dianggap baik.
- 2) *Discriminant Validity*, bertujuan untuk menentukan apakah indikator reflektif memang merupakan ukuran yang baik untuk konstraknya. Berdasarkan prinsip, bahwa setiap indikator seharusnya hanya berkorelasi tinggi dengan konstraknya. Di sisi lain, ukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Ghozali & Latan, 2015). *Discriminant validity* diukur menggunakan nilai *cross loading*, *fornell-larcker criterion* dan *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT).
 - a. *Cross Loading*, nilai *cross loading* setiap konstruk dinilai untuk memastikan bahwa korelasinya dengan item-item yang diukur lebih besar

daripada konstruk lainnya. Nilai *cross loading* yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7.

- b. *Fornell-Larcker Criterion*, membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika ilai akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka model tersebut memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.
 - c. *Heterotrait – Monotrait Ratio* (HTMT), menjadi metode alternatif yang direkomendasikan untuk menilai *discriminant validity* karena beberapa ahli berpendapat bahwa *cross loading* dan *fornell-larcker criterion* kurang sensitif untuk menilai *discriminant validity*. Jika nilai HTMT lebih kecil dari 0,9 maka model pengukuran ini memiliki *discriminant validity* yang memadai.
- 3) *Composite Reliability* merupakan alat pengukuran konsistensi internal. Jika sebuah alat digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasilnya relatif konsisten, maka alat tersebut dapat dianggap reliabel. Dalam menginterpretasikan hasil *composite reliability* yaitu nilai yang $> 0,7$ dianggap dapat diterima sedangkan nilai $> 0,8$ dianggap sangat memenuhi kriteria.

c. Evaluasi Model Struktural (*Outer Model*)

Model struktural atau *inner model* ini dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun kuat dan akurat. Langkah pertama dalam menilai model struktural adalah memeriksa kolinearitas antara konstruk dan kemampuan prediktif model. Kemampuan prediktif model kemudian diukur dengan menggunakan empat kriteria berikut *R-Square* (R^2), *effect size* (F^2), *Q-Square Predictive Relevance* (Q^2), dan *Goodness of Fit* (GoF).

- 1) Analisis *R-Square* (R^2), hasil *R-square* untuk variabel laten endogen dari model struktural adalah 0.67, 0.33 dan 0.19 yang mengindikasikan bahwa model tersebut “baik”, “moderat”, dan “lemah”. Tujuan dari pengujian ini adalah

untuk menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Interpretasinya adalah bahwa perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menilai apakah pengaruh satu variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang *substantive*.

- 2) Analisis F^2 untuk *effect size* adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai F^2 sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 mengindikasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, moderat atau kuat terhadap tingkat struktural.
- 3) Analisis *Q-Square Predictive Relevance* adalah analisis yang mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai *Q-square* yang lebih besar dari 0 (nol) mengindikasikan model dengan *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) mengindikasikan model kurang memiliki *predictive relevance*.
- 4) Analisis *Goodness of Fit* (GoF), tidak seperti SEM berbasis kovarian, dalam SEM-PLS, uji GoF tidak disertakan dalam *output SmartPLS* dan dilakukan secara manual. Kategori nilai GoF adalah 0.1, 0.25 dan 0.38 yang diklasifikasikan sebagai kecil, medium dan besar. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE} \times \overline{R^2}}$$

d. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Langkah selanjutnya dalam uji PLS-SEM adalah menganalisis hasil *bootstrapping* atau *path coefficients* dengan melakukan uji statistik atau uji t. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari pada t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka hipotesis diterima. Selanjutnya, hipotesis dalam PLS-SEM dapat dilihat dari nilai *p-value*, dan jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan begitu pula sebaliknya. Berikut merupakan rumusan hipotesis yang diajukan:

Refta Natasa, 2024

Pengaruh Subjective Norm, Behavioral Control dan Self Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Ekonomi dan Bisnis Di Kota Bandung Dengan Attitude Sebagai Mediator

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Hipotesis Pertama

H0 : $\beta = 0$, artinya variabel *subjective norm* tidak berpengaruh terhadap *attitude*.

H1 : $\beta > 0$, artinya variabel *subjective norm* berpengaruh positif terhadap *attitude*.

b. Hipotesis Kedua

H0 : $\beta = 0$, artinya variabel *behavioral control* tidak berpengaruh terhadap *attitude*.

H1 : $\beta > 0$, artinya variabel *behavioral control* berpengaruh positif terhadap *attitude*.

c. Hipotesis Ketiga

H0 : $\beta = 0$, artinya variabel *self regulated learning* tidak berpengaruh terhadap *attitude*.

H1 : $\beta > 0$, artinya variabel *self regulated learning* berpengaruh positif terhadap *attitude*.

d. Hipotesis Keempat

H0 : $\beta = 0$, artinya variabel *subjective norm* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

H1 : $\beta > 0$, artinya variabel *subjective norm* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

e. Hipotesis Kelima

H0 : $\beta = 0$, artinya variabel *behavioral control* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

H1 : $\beta > 0$, artinya variabel *behavioral control* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

f. Hipotesis Keenam

H0 : $\beta = 0$, artinya variabel *self regulated learning* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

H1 : $\beta > 0$, artinya variabel *self regulated learning* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

g. Hipotesis Ketujuh

H0 : $\beta = 0$, artinya variabel *attitude* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

H1 : $\beta > 0$, artinya variabel *attitude* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

h. Hipotesis Kedelapan

H0 : $\beta = 0$, artinya variabel *attitude* tidak memediasi *subjective norm* terhadap motivasi belajar.

H1 : $\beta > 0$, artinya variabel *attitude* memediasi *subjective norm* terhadap motivasi belajar.

i. Hipotesis Kesembilan

H0 : $\beta = 0$, artinya variabel *attitude* tidak memediasi *behavioral control* terhadap motivasi belajar.

H1 : $\beta > 0$, artinya variabel *attitude* memediasi *behavioral control* terhadap motivasi belajar.

j. Hipotesis Kesepuluh

H0 : $\beta = 0$, artinya variabel *attitude* tidak memediasi *self regulated learning* terhadap motivasi belajar.

H1 : $\beta > 0$, artinya variabel *attitude* memediasi *self regulated learning* terhadap motivasi belajar.